

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah suatu kajian yang menggunakan metode yang ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan lebih menekankan pada data yang alamiah yaitu data yang terdapat pada subyek penelitian. Adapun pendekatan kualitatif menurut Denzimdan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) 'Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada'. Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif yaitu berdasarkan penomenologis yang mengkaji obyek secara alami tanpa ada pengondisian dari peneliti baik pada sebuah peristiwa, proses, ataupun lokasi yang diteliti. Selanjutnya ada pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 15) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek

yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data bersifat kualitatif. Metode penelitian ini menitikberatkan

peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti

Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencarikan solusinya. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberanian berpendapat siswa di Kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau biasa dikenal dengan sebutan *Classroom Action Research*.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) mengungkapkan definisi Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Penelitian Tindak Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari penjelasan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau (PTK) itu sangat penting untuk dunia pendidikan, PTK itu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pihak yang terlibat dalam PTK itu sendiri adalah guru. Dimana guru yang melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran maupun media pembelajaran. Disini guru membuat inovasi terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran untuk memecahkan atau mendeteksi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas.

Pendapat lain pula dikemukakan oleh Kemmis (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 5) sebagai berikut:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi social (pembelajaran) yang

bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik social dan pembelajaran yang mereka lakukan b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran serta c) situasi dan institusi yang terlibat didalamnya

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkolaborasikan guru dengan siswa. Dimana penerapan penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk berinovasi dalam metode, model serta media pembelajaran. Guru dituntut untuk bersikap ilmiah dan profesional sehingga mampu mengembangkan kompetensinya secara optimal.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu tentunya diperlukan adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKn.

Selain itu Arikunto (2010, hlm. 107) juga menjelaskan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan proses, dan hasil pembelajaran;
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik, dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (classroom action research) ini menempatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktivitas mengajarnya. Penelitian Tindakan Kelas harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter dari Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan melakukan refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2003, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Kartika XIX-2 Bandung yang beralamat di Jalan Pak Gatot Raya 73S Telp: (022) 2011854. Salah satu alasan mengapa melaksanakan penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung yaitu berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya keberanian berpendapat dalam proses pembelajaran PKn.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purposeatau tujuan tertentu”. Sesuai dengan pendapat tersebut yang dapat dijadikan subjek penelitian hanyalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Subjek dari penelitian ini diambil dari beberapa pihak SMP Kartika XIX-2 Bandung sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data secara mendalam dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru PKn Kelas VIII SMP Kartika XIX-2	1
2.	Wakasek Kesiswaan SMP Kartika XIX-2 Bandung	1
3.	Peserta didik kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2	33
Jumlah		35

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Tahun 2016.

C. Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perizinan

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan tempat dan subyek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarnegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Bangsa (Dinas Pendidikan) untuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMP Kartika XIXI-2 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada guru yang akan dijadikan guru mitra mengenai permasalahan yang terjadi didalam kelas. Guru tersebut adalah guru pada mata pelajaran PPKn di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Setelah menanyakan masalah yang dihadapi peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru mitra mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa. Kegiatan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada proses pembelajaran PPKn yang dilakukan dalam beberapa siklus. Peneliti terlebih dahulu membuat RPP dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat format wawancara guru dan siswa.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan paling penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan yang sebelumnya telah diolah dan dianalisis digabungkan dan disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Agar memudahkan pembaca dalam memahaminya penelitian ini tentunya harus disusun secara sistematis dan logis. Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

D. Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

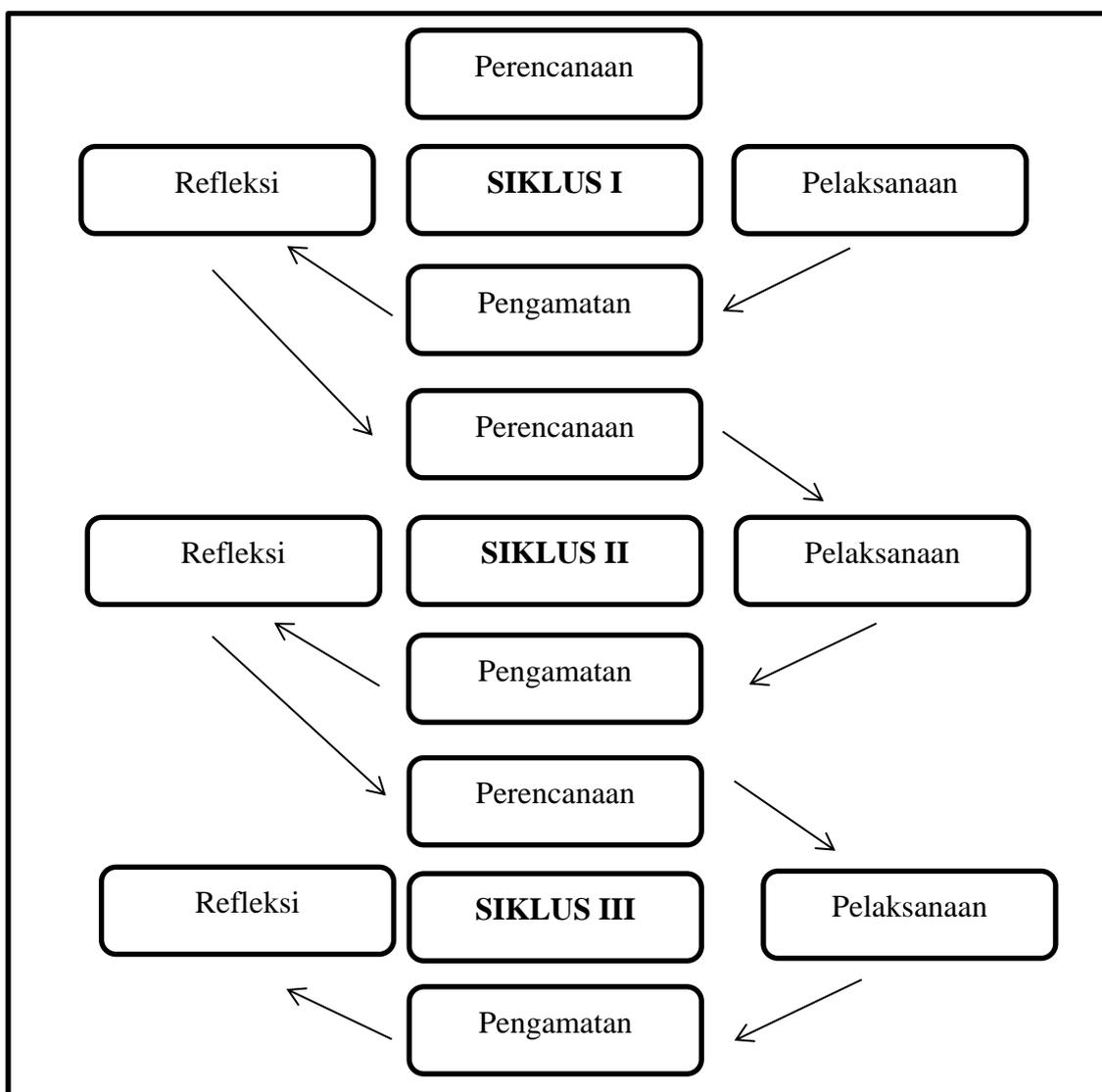
Penelitian akan dilaksanakan di kelas VIII-C, direncanakan dalam kurun waktu bulan Februari-Maret 2017 dan direncanakan tiga siklus.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini pada prosesnya merupakan suatu penelitian perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan

ini membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kemudian kembali lagi kepada langkah pertama. Apabila tujuan penelitian belum tercapai maka siklus akan terulang sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010, hlm.16) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 16)

Berdasarkan gambar di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal,

serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan.

2) Tahap Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran dilaksanakan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat catatan-catatan lapangan, pengumpulan data yang penting yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap perenungan penelitian yang sudah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses pengamatan sampai tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2010, hlm. 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya”

Gubadan Lincoln (dalam Moleong 2007, hlm.174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa pengamatan sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan dan perhatian, dan juga pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, untuk lebih fokus dikaji permasalahannya dan dicarikan solusinya.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai kerja guru dan aktivitas peserta didik selama pengemban tindakan dalam proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Lembaran pada format observasi aktivitas guru dan peserta didik dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu :

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdiri dari aktivitas siswa dan aktifitas guru.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010, hlm. 145) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*). Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 186) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Maksud diadakannya wawancara sendiri menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007, hlm. 186), yaitu:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dengan demikian, wawancara berguna untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pihak yang diwawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai yaitu guru PKn yang dijadikan objek peneliti dan beberapa orang siswa yang informasinya dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2007, hlm. 217) bahwa studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneleliti dengan lebih rinci. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data siswa, foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian, dsb.

F. Teknik Analisis Data

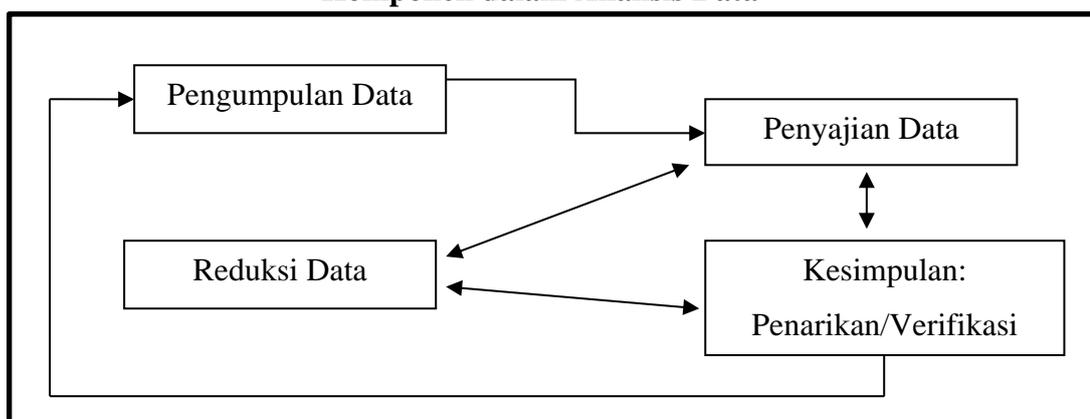
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.337) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun rangkaian aktivitas pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang penulis peroleh dalam Sugiyono (2013, hlm. 338) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2

Komponen dalam Analisis Data



Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sehingga diperlukan pemilahan serta pemilihan agar data yang didapat penulis sesuai dan mendukung penelitian yang penulis lakukan. Pada tahap ini penulis memilih hal-hal pokok serta memfokuskan penelitian kepada hal-hal yang mendukung pada penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka penulis akan terhindar dari kekeliruan yang diakibatkan data-data yang kurang atau bahkan tidak mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 339) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan

Selain itu Sugiyono (2013, hlm. 339) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah bersasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.

G. Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. Sugiyono (2013, hlm 368-372) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Dengan banyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan tersebut benar atau tidak dipercaya.

3. Triangulasi

Melalui triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Menurut Meleong (2010, hlm. 330) mengemukakan bahwa

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data tersebut.”

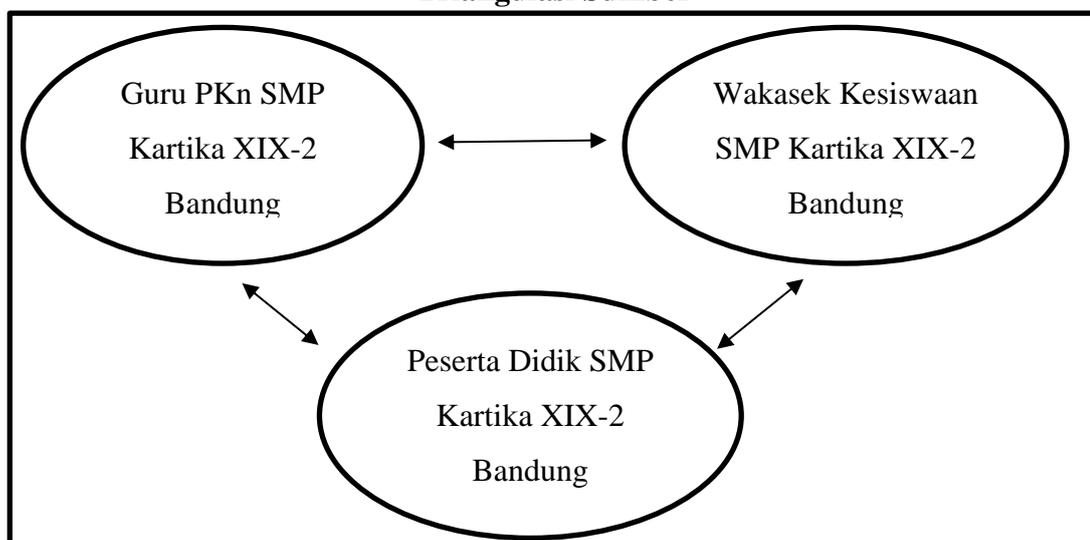
Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah di dapatkan, apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan, apakah data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Dengan teknik triangulasi ini, maka peneliti akan lebih mengetahui kebsahan dan validitas dari data yang didapatkan oleh peneliti. Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 373) mengemukakan bahwa

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi sumber merupakan pemeriksaan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara mengecek data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3

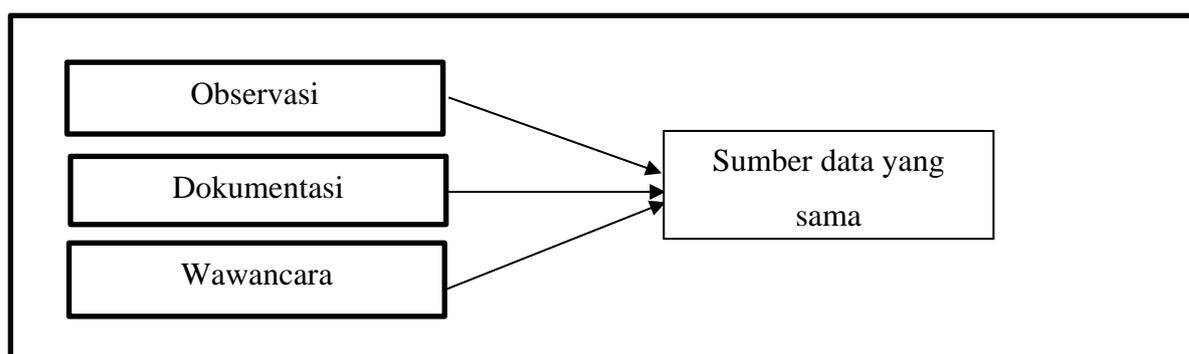
Triangulasi Sumber



(Sumber: Diolah Peneliti, 2016)

Selain yang telah dijelaskan diatas, dapat kita ketahui bahwa ada triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik tersebut merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian. Dalam triangulasi teknik ini digunakan sumber data yang sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dalam teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik



(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar triangulasi teknik tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei
1.	Studi Pendahuluan							

2.	Pembuatan Proposal							
3.	Pembuatan BAB I							
4.	Pembuatan BAB II							
5.	Pembuatan BAB III							
6.	Pembuatan Instrumen							
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data							
8.	Pembuatan BAB IV							
9.	Pembuatan BAB V							
10.	Ujian Sidang Skripsi							

Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2016